

Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok Di Desa Kebonromo

Sidik Fathoni¹, Ayu Khoirul Umaroh^{2*}, Suramto³, Chrisna Murtiningrum⁴

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{3,4}Puskesmas Ngrampal, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: aku669ums.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Konsumsi tembakau dalam rokok tercatat membunuh sekitar delapan juta jiwa. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melaporkan bahwa 3,3 juta pengguna rokok akan meninggal karena penyakit yang berhubungan dengan paru-paru. Indonesia merupakan urutan ke-2 sebagai jumlah perokok terbanyak, sekitar 33,8% atau sekitar 65,7 juta orang, setelah Amerika. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, jumlah perokok pada usia 13-15 tahun sekitar 1,44% dan pada usia 16-18 tahun sekitar 3,69%. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan peserta tentang bahaya merokok, bertempat di Desa Kebonromo, Sragen, Jawa Tengah. Sampel penelitian ini adalah 20 peserta laki-laki dari 103 peserta. Hasil penelitian, setelah mengikuti program pendidikan dan promosi kesehatan, pengetahuan peserta meningkat. Hal ini ditunjukkan dari sebanyak 85% peserta penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok. Diharapkan masyarakat mengetahui tentang bahaya rokok dan mampu menjalani pola hidup sehat.

Kata kunci: Perilaku Merokok, Pengetahuan, Pendidikan, Bahaya Merokok

Abstract

Consumption of tobacco in cigarettes is recorded as killing around eight million people. The United Nations (UN) reports that 3.3 million cigarette users will die from diseases related to the lungs. Indonesia is in second place for the highest number of smokers, around 33.8% or around 65.7 million people, after America. Based on data from the Central Bureau of Statistics in 2021, the number of smokers at the age of 13-15 is around 1.44% and at the age of 16-18 is around 3.69%. The purpose of this community empowerment is to increase participants' knowledge about the dangers of smoking, taking place in Kebonromo Village, Sragen, Central Java. The sample of this study were 20 male participants from 103 participants. The results of the study, after participating in health education and promotion programs, the participants' knowledge increased. This was shown by 85% of the counseling participants who experienced an increase in knowledge about the dangers of smoking. It is hoped that people will know about the dangers of smoking and be able to live a healthy lifestyle.

Keywords: Smoking Behavior, Knowledge, Education, The Danger of Smoking

1. PENDAHULUAN

Konsumsi tembakau dalam rokok tercatat membunuh sekitar delapan juta jiwa. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melaporkan bahwa 3,3 juta pengguna rokok akan meninggal karena penyakit yang berhubungan dengan paru-paru. Jumlah tersebut termasuk perokok pasif yang terpapar asap rokok tanpa menggunakannya, termasuk lebih dari 60 ribu anak di bawah usia lima tahun meninggal karena infeksi saluran pernapasan bawah yang disebabkan oleh asap rokok. Indonesia kini menjadi negara dengan jumlah perokok terbanyak setelah Amerika

Serikat, yaitu 33,8% atau sekitar 65,7 juta orang [1]. Pada tahun 2021, 1,44% kelompok usia 13-15 tahun merokok dan 3,69% kelompok usia 16-18 tahun, berdasarkan data BPS [2].

Berdasar data dari WHO sekitar 225 ribu orang telah meninggal di Indonesia karena merokok atau penyakit terkait tembakau lainnya. Data terbaru diterbitkan oleh *Global Youth Tobacco Survey* melaporkan 40,6% siswa Indonesia berusia diantara 13-15 tahun dan 19,2% siswa tersebut saat ini merokok. Sekitar 60,6% di antaranya mengaku bahwa usia mereka tidak menjadi penghalang untuk memeli rokok dan dua pertiganya mampu membeli rokok di gerai ritel. Selain itu, sekitar 7 dari 10 mahasiswa telah terpapar iklan produk tembakau di televisi atau di toko ritel dalam 30 hari terakhir [3]. Prevalensi merokok di kalangan penduduk berusia sepuluh tahun meningkat dari tahun 2013 sampia 2018 yakni 28,8% menjadi 29,3%. Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, namun juga remaja dan anak-anak. Hal ini terbukti dari data Riset Dasar Kesehatan yang memperlihatkan ada peningkatan perokok usia 10-18 tahun dari 7,2% menajdi 9,1% [4]. Tentu saja peningkatan ini tidak sedikit karena berkaitan dengan masalah kesehatan yang akan dialami remaja ini di masa depan. Anak-anak dan remaja di Indonesia perlu terus meningkatkan kesadaran akan dampak buruk dari konsumsi tembakau.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi di Jawa Tengah menyatakan terdapat peningkatan pravelensi merokok pada usia 25 – 34 tahun dari 32,56% tahun 2019 menjadi 32,72% pada tahun 2021 dan pada usia 35 – 44 tahun dari 31,97% tahun 2019 menjadi 33,74% pada tahun 2021 [5]. Walau angka kenaikan tidak terlalu signifikan tetapi masih terus meningkat setiap tahunnya bahkan kebijakan pajak tidak mampu untuk mengurangi konsumsi rokok di Jawa Tengah. Konsumsi tembakau terus meningkat meski ada pajak tembakau. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Sragen terdapat peningkatan pravelensi merokok pada kelompok usia 55 – 64 tahun dari 20,12% tahun 2019 menjadi 22,09% pada tahun 2021 dan pada usia 65+ dari 19,82% tahun 2019 menjadi 20,60% pada tahun 2021. Kelompok risiko adalah sekelompok orang yang mungkin berisiko mengalami masalah kesehatan tertentu, dengan atau tanpa faktor. Asosiasi Departemen Kesehatan Negara Bagian dan Wilayah mendefinisikan "risiko" dalam hal faktor-faktor yang meningkatkan kejadian penyakit pada manusia. Menurut ini, kelompok berisiko tinggi adalah mereka yang cenderung menjadi sakit karena faktor risiko yang terkait [6].

Kandungan dalam rokok terdiri dari 4.000 bahan kimia, 200 hingga 400 di antaranya beracun dan berpotensi berbahaya. Selain itu, asap rokok mengandung radikal bebas seperti peroksinitrit, hidrogen peroksida, dan superoksida yang memicu kerusakan sel akibat stres oksidatif. Asap rokok mengandung timbal (Pb) yang mengikat sel darah merah sehingga menyebabkan anemia dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin [7]. Menurut data Laporan Bulanan Puskesmas Ngrampal tahun 2022 di ketahui bahwa 10 besar penyakit yang terdapat di Puskesmas Ngrampal yaitu sebagai berikut: (1) ISPA berjumlah 268, (2) Artritis berjumlah 130, (3) Gastritis berjumlah 117, (4) Diabetes Militus berjumlah 95, (5) Diare berjumlah 69, (6) Hipertensi berjumlah 66, (7) Dermatitis berjumlah 61, (8) Demam Thypoid berjumlah 41, (9) Konjungtivitis berjumlah 21, (10) Migrain berjumlah 19. ISPA menjadi penyakit paling banyak diderita warga kecamatan Ngrampal. Merokok adalah satu-satunya penyebab ISPA yang paling penting. Perokok 4,6 kali lebih mungkin mengembangkan ISPA dibandingkan bukan perokok. Ini karena bahan kimia dalam tembakau terhirup dan mengiritasi permukaan sel saluran napas, yang menyebabkan ekskresi dahak dan dahak. Namun, pada perokok, getaran rambut di hidung biasanya dilumpuhkan oleh asap tembakau, mencegah lendir di saluran udara keluar sepenuhnya, menciptakan tempat berkembang biak bagi bakteri penyebab ISPA. Berdasarkan uraian diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan tentang bahaya merokok pada kegiatan GERMAS di Desa Kebonromo.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Kebonromo, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, Jawa tengah. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dan petugas dari puskesmas. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan secara langsung ke peserta Germas yang bertempat di lapangan voli Desa Kebonromo mengenai bahaya yang ditimbulkan dari aktivitas merokok. Upaya ini dilakukan karena kesadaran bahaya merokok masih rendah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen. Sehingga, dengan adanya pengetahuan peserta yang baik diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup sehat tidak merokok. Penentuan masalah prioritas menggunakan teknik *Urgency Seriousness Growth* (USG). Pelaksanaan dari intervensi yang dilakukan adalah dengan metode ceramah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2022. Dengan tahapan memberikan Pretest di lanjut memberikan penyuluhan ke peserta Germas setelah penyuluhan selesai di bagikan Postest. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sasaran peserta Germas dan di ikuti 103 peserta, Sampel yang diambil adalah 20 peserta laki-laki yang merupakan perokok aktif.

2.1 Langkah pertama

Melakukan penilaian awal untuk mengukur tingkat pengetahuan terkait bahaya merokok. Instrumen pengukurannya adalah soal-soal mengenai bahaya merokok.

2.2 Langkah kedua

Melakukan penyuluhan kepada warga mengenai efek merokok, zat berbahaya dalam rokok, efek asap rokok bagi lingkungan sekitar dan tips berhenti merokok.

2.3 Langkah ketiga

Melakukan penilaian akhir untuk mengukur tingkat pengetahuan terkait bahaya merokok setelah diberikan penyuluhan. Instrumen pengukurannya adalah soal-soal mengenai bahaya merokok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan dalam persiapan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan materi tentang bahaya merokok.
Mencari bahan materi yang akan disampaikan melalui internet setelah mengumpulkan materi, berdiskusi dengan pembimbing tentang materi tersebut setelah pembimbing menyetujui baru menyusun materi yang akan disampaikan.
2. Pembuatan materi penyuluhan
Pembuatan pada leaflet materi mengenai pengertian, efek samping, kandungan berbahaya dalam rokok, bahaya paparan asap rokok, dan tips berhenti merokok. Berikut gambar leaflet yang telah dibuat:



Gambar 1 Materi Leaflet

3. Kegiatan penyuluhan

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan peserta diberi pretest terlebih dahulu dengan menggunakan kuesioner yang berisi mengenai bahaya merokok. Setelah semua peserta mengisi pretest kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan selama 20 menit yang dilakukan dengan metode ceramah mengenai bahaya merokok. Setelah penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan posttest.



Gambar 2 Kegiatan intervensi

Penyuluhan dilakukan kepada 20 peserta laki-laki dengan rentang usia 40-65 yang merupakan perokok aktif.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi usia

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase %
40-55	11	55
56-65	9	45
Total	20	100

Pada tabel 1 diketahui bahwa responden berusia dalam rentang usia 40-65 tahun. Jumlah responden 11 orang (55%) berada pada rentang usia 40-55 tahun dan pada rentang usia 56-65 tahun dengan jumlah responden 9 orang (45%). Hasil penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang bahaya merokok. Berikut hasil pretest dan posttest.

Tabel 2 hasil pretest dan post test

Frekuensi	Pretest	Posttest
\bar{x}	60.50	81
Median	60	80
Modus	60	90
Min	40	50
Max	80	90

Berdasarkan Tabel 2 ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest, yaitu nilai rata-rata pretest sebesar 60,50 sedangkan pada posttest sebesar 81. Nilai median atau nilai tengah pada pretest sebesar 60 dan pada posttest 80. Modus atau nilai yang sering muncul pada pretest sebesar 60 dan pada posttest sebesar 90. Nilai minimum atau nilai terendah pada pretest sebesar 40 dan posttest sebesar 50. Dan pada nilai Maximum pada pretest 80 dan posttest sebesar 90. Dihitung berdasarkan jumlah peserta yang datang dan yang nilainya mengalami peningkatan dilihat dari pretest dan posttest yaitu sebanyak 17 orang, sedangkan 3 orang peserta nilainya tidak meningkat. Berikut adalah persentase jumlah peserta yang meningkat nilai pengetahuannya:

$$\text{Persentase peserta} = \frac{\text{jumlah peserta dengan nilai naik}}{\text{jumlah seluruh peserta laki-laki}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki atau orang tua terutama ayah merokok dan penyuluhan terhadap bahaya dan dampak merokok terbukti meningkatkan pengetahuan orang tua hal itu sejalan dengan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Jatmika (2020) penyuluhan tentang dampak akibat rokok di rumah tangga memperlihatkan bahwa responden (58,3%) memiliki pengetahuan lebih baik pada dampak paparan asap rokok pada perokok pasif setelah diberikanya penyuluhan tentang bahaya merokok [8]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Rejosari Semarang dimana terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberi penyuluhan tentang bahaya merokok bagi perokok aktif maupun pasif, para peserta mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan nilai sebelum diberikan materi, rata-rata peserta memiliki nilai pretest yaitu 48,24 dan pada saat post test memiliki nilai rata-rata 80 [9]. Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Mertiguna Kabupaten Sintang terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga sebelum dan sesudah diberikanya penyuluhan tentang bahaya merokok, pada pengetahuan memiliki nilai ($P = 0,008$) dan sikap memiliki nilai ($P = 0,001$) [10]. Pada penelitian yang dilakukan Kasman (2017) tentang penggunaan media leaflet dan video bahaya merokok dengan hasil media leaflet lebih efektif dibandingkan video dalam meningkatkan pengetahuan dimana media leaflet memiliki nilai rata-rata 36,67 sedangkan media video 22,48 [11]. Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan Gani (2020) dilakukan pada siswa dengan memberikan media leaflet dan power point para siswa mencapai indikator keberhasilan dengan bisa menyebutkan dengan benar bahaya dan dampak dari merokok setelah diberi leaflet dan dijelaskan [12].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan rendahnya persentase tidak merokok karena kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya merokok, lingkungan yang terbiasa dengan rokok dan kurang tegasnya pihak desa untuk masyarakat yang merokok di kawasan tanpa rokok. Program yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan tujuan untuk menekan angka perokok adalah dengan memberikan penyuluhan pada saat kampanye Germas di desa Kebonromo. Setelah memberikan penyuluhan ada peningkatan pengetahuan dari masyarakat di buktikan dengan Pre-test dan Post-test yang dibagikan, dengan hasil ini diharapkan masyarakat bisa memulai untuk mengurangi konsumsi rokok terutama pada saat bersama anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dr. Nur Wulandari, selaku Kepala Puskesmas Ngrampal, Suramto, SKM, Chrisna Murtiningrum, SKM selaku pembimbing lapangan dan peserta Germas yang menjadi responden

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Tobacco Control in South-East Asia Region," 2022. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/tobacco/tobacco-control-in-the-south-east-asia-region>
- [2] "Profil Kesehatan Profinsi Jawa Tengah," 2021. <https://jateng.bps.go.id/publication/2022/05/27/02688fc91bc9124bf7c04eee/profil-kesehatan-provinsi-jawa-tengah-2021.html>
- [3] "GLOBAL YOUTH TOBACCO SURVEY," 2019. [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-\(ages-13-15\)-\(final\)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-(ages-13-15)-(final)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2)

- [4] “RisKesDas,” 2018. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- [5] Badan Pusat Statistik, “Profil Kesehatan Jateng 2021,” 2021. <https://jateng.bps.go.id/publication/2022/05/27/02688fc91bc9124bf7c04eee/profil-kesehatan-provinsi-jawa-tengah-2021.html>
- [6] D. Widyaningsih and D. Suharyanta, “Pengaruh Sosial Budaya Dan Geografis Terhadap Perilaku Merokok Lansia Perempuan Di Dataran Tinggi Dieng,” vol. 000, pp. 244–254, 2017.
- [7] J. C. Mangimbulude and F. F. Karwur, “Merokok dan Oksidasi DNA,” *Sains Med.*, vol. 5, no. 2, pp. 113–120, 2013.
- [8] S. E. D. Jatmika, “Education Of Household Free Smoking Cigarette,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 99–103, 2020.
- [9] H. D. Anggraheny and A. Novitasari, “Upaya Mengatasi Perilaku Merokok dengan Penyuluhan Bahaya Merokok di Kelurahan Rejosari Semarang Efforts to Overcome Smoking Behavior by Counseling the Dangers of Smoking in Rejosari,” *Pros. Semin. Nas. Unimus*, vol. 2, pp. 143–147, 2019.
- [10] A. Rudi and et al, “Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga,” *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 4, pp. 264–269, 2023.
- [11] Kasman and K. B. Persada, “Studi Eksperimen Penggunaan Media Leaflet dan Video Bahaya Merokok Pada Remaja,” *J. Publ. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 57–61, 2017.
- [12] G. A. Budiyati, “Pendampingan Dampak Merokok Melalui Media Leaflet Pada,” *J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy. Vol.3*, vol. 3, no. 1, pp. 59–62, 2020.